

PELATIHAN LITERASI DIGITAL GURU PAUD DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Ermawati Zulikhatin Nuroh¹, Vevy Liansari²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email¹ ermawati@umsida.ac.id, email² vevyliansari@umsida.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.131>

Received: 12-01-2024

Accepted: 14-01-2024

Published: 15-01-2024

Abstract:

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mencapai tujuan-tujuan berikut; 1) Berbagi informasi tentang inisiatif literasi pemerintah. 2) Membantu para pengajar dalam menemukan sumber-sumber yang terjangkau dan dapat diandalkan untuk buku pelajaran melalui *literacycloud.org*. 3) Mendukung para pengajar dalam melakukan penelitian yang dapat dipublikasikan di jurnal. 4) Memenuhi kewajiban pengabdian kepada masyarakat dari sebuah institusi. Pelatihan ini berlangsung di TK ABA 3 Randegan di Tanggulangin Sidoarjo. Melibatkan 18 guru dan kepala sekolah. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktikum, diskusi menggunakan aplikasi dan penelusuran artikel secara online. Para peserta pelatihan menggunakan ponsel dan laptop mereka. Tim yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program ini menentukan bahwa pelatihan literasi digital berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta.

Keywords: *Pelatihan, Literasi Digital, literacycloud.org*

INTRODUCTION

Dunia telah menyaksikan pergeseran yang disebut revolusi 4.0 yang ditandai dengan penerapan teknologi platform dan transformasi digital industri. Revolusi ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan meluasnya penggunaan internet dengan teknologi informasi yang memainkan peran penting dalam membentuk eksistensi global masyarakat. Akibatnya, revolusi industri ini telah memunculkan kecerdasan yang mengatur cara hidup kita dan bertujuan untuk memberi manfaat bagi umat manusia (R Tjandrawinata, 2016).

Dampak revolusi industri keempat terhadap eksistensi manusia adalah penyebaran informasi yang cepat, mudah, dan mudah diakses, serta perubahan dalam peringkasan pekerjaan. Tren ini juga berimplikasi pada digitalisasi pendidikan. Jika sebelumnya sumber belajar sebagian besar diperoleh melalui buku dan guru, kini sumber belajar dapat ditemukan secara online.

Tuntutan terhadap kompetensi guru semakin meningkat seiring dengan semakin dekatnya revolusi industri keempat. Kompetensi digambarkan oleh (Harto, 2018) sebagai seperangkat sikap dan nilai yang dimanifestasikan dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku yang konsisten dengan tanggung jawab dan perannya. Cara lain untuk menggambarkan kompetensi adalah kapasitas seorang individu untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan standar kinerja yang tinggi.

Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial; namun, ketiga kompetensi ini dianggap tidak memadai mengingat kemajuan teknologi dan tuntutan siswa modern saat ini.

Inovasi dalam pendidikan sebagian besar bergantung pada perkembangan. Jika para pendidik tidak dapat menyesuaikan keterampilan mereka dengan kemajuan teknologi terbaru, mereka tidak akan berguna sama sekali. Guru tidak dapat menggunakan teknologi untuk membuat materi pembelajaran, membuka e-book, atau mengakses informasi melalui internet. Guru yang tidak memiliki literasi digital akan tergantikan; mereka yang mahir dalam TIK, literasi digital, dan teknologi akan dapat berkembang.

Ada akses tak terbatas ke sumber informasi berkat pertumbuhan teknologi dan informasi yang cepat. Sulit bagi manusia untuk membedakan antara materi yang positif dan buruk ketika ada banyak data. Meskipun demikian, ada volume materi ofensif yang terus bertambah yang dibuat oleh individu di internet. Namun, karena tingkat literasi digital masyarakat kita yang masih rendah, ada beberapa penyalahgunaan internet, termasuk kecanduan, pelanggaran privasi, dan penyebaran konten palsu (Asari et al., 2019). Situasi pengguna internet yang kehilangan kendali atas emosi mereka karena terpapar berita dan artikel yang mungkin merugikan kesejahteraan mereka sendiri adalah efek lain dari rendahnya literasi digital.

Sekolah harus bereaksi terhadap perkembangan dengan cara yang konstruktif dan cepat. Para guru harus dipersiapkan di sekolah untuk memenuhi tuntutan revolusi industri. 4.0. Untuk memenuhi tuntutan revolusi industri, salah satu kompetensi yang sangat penting adalah literasi digital. 4.0. Untuk menghasilkan guru-guru yang kompeten dan memenuhi tuntutan pendidikan di era revolusi industri, maka dilakukan upaya penguatan literasi digital. 4.0. Kualitas lulusan ditentukan oleh kualitas guru-gurunya. Salah satu pemain kunci dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Di dalam kelas, guru dan siswa melakukan interaksi tatap muka. Oleh karena itu, kualitas guru dan pendidikan saling terkait erat.

Literasi digital berkaitan dengan kemampuan untuk mengoperasikan berbagai peralatan teknologi informasi dan memahami bagaimana informasi

disajikan untuk menghasilkan wawasan baru (Kurnianingsih et al., 2017). Sebuah program pemerintah yang bertujuan untuk mempromosikan literasi digital diperkenalkan pada Mei 2021 dan dijadwalkan akan berjalan hingga 2024. Mengingat besarnya masyarakat Indonesia, dukungan dari berbagai pihak pasti akan dibutuhkan selama fase implementasi (Pangestu & Christin, 2022). Whatsapp adalah salah satu program yang sering digunakan untuk menjelajah internet; meskipun demikian, program ini lebih banyak digunakan untuk berkirim pesan dengan teman dan tidak digunakan untuk berbagi informasi penting atau memperluas pengetahuan, terutama dengan anak-anak (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Kendala utama dalam meningkatkan dan menerapkan literasi digital di sekolah adalah kurangnya kebijakan yang dapat dijadikan acuan untuk program-program semacam ini.

Setelah melakukan observasi awal mengenai kebutuhan guru dalam hal literasi digital, TK ABA 3 Randegan, Tanggualangin-Sidoarjo dipilih sebagai tempat pelatihan. Tim pelaksana mengamati para guru dan kepala sekolah yang sedang mengajar dan menanyakan tentang tantangan yang mereka hadapi serta kebutuhan apa saja yang berkaitan dengan literasi digital. Kegiatan pelatihan literasi digital berbentuk instruksi tentang bagaimana peserta dapat memahami literasi digital. Contoh dari kegiatan ini termasuk instruksi tentang cara mendapatkan buku-buku gratis untuk dibaca dan menggunakan *literacycloud.org* sebagai sumber daya buku. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk: 1) Menginformasikan kepada guru tentang program literasi digital pemerintah; 2) Mempermudah guru menggunakan *literacycloud.org* untuk memilih sumber buku bacaan yang terbaik, paling terjangkau, dan paling dapat diandalkan; 3) Memfasilitasi pencarian artikel penelitian oleh para pendidik sehingga mereka dapat melakukan penelitian sendiri dan mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal online; 4) Menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu syarat tridarma perguruan tinggi.

Keuntungan dari kegiatan ini antara lain: 1) mempermudah peserta untuk terlibat dalam inisiatif literasi digital yang akan diperkenalkan di tahun-tahun mendatang; 2) memungkinkan mereka untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru di bidang keilmuan masing-masing; dan 3) menyederhanakan proses pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Dalam hal ini, guru-guru di TK ABA 3 Randegan Tanggualangin-Sidoarjo berperan sebagai mitra sasaran dan tujuan. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, para mitra menghadapi tantangan terkait dengan terbatasnya akses terhadap kegiatan literasi digital dan kurangnya pengetahuan tentang sumber daya pembelajaran yang paling mutakhir dan dapat diandalkan. Tidak adanya buku-buku terbaru yang tersedia di toko buku fisik dan kurangnya pengetahuan tentang aksesibilitas buku digital. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan terbaru, pelatihan tentang tempat mencari informasi harus didapatkan.

RESEARCH METHODS

Delapan belas guru dan administrator menghadiri sesi ini, yang berlangsung di ruang rapat TK ABA 3 Randegan di Tanggualangin-Sidoarjo. Pencarian artikel penelitian dan aplikasi online *literacycloud.org* dibahas dalam format ceramah, tanya jawab, praktik, dan diskusi. Para peserta menggunakan laptop dan telepon genggam mereka untuk mengikuti pelatihan ini. Untuk mengetahui efektivitas instruksi, tautan ke pertanyaan pretest dan post-test disediakan. Untuk menilai efektivitas pelaksanaan program ini, para peserta akan menerima kuesioner digital (Dariyanto et al., 2021; Junaid & Baharuddin, 2020). Kuesioner ini akan menanyakan tentang tantangan apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan program pelatihan, memberikan informasi yang dapat berguna di masa depan ketika melaksanakan program serupa di sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Terdapat tiga sesi yang didedikasikan untuk mengimplementasikan pelatihan literasi digital ini. Ermawati Zulikhatin Nuroh, S.S., M.Pd., mempresentasikan materi tentang penggunaan *literacycloud.org* pada sesi pertama. Pada sesi kedua, Vevy Liansari, S.Pd., M.Pd., memberikan presentasi tentang bagaimana menggunakan Google Scholar untuk menemukan makalah dan penelitian yang relevan. Sesi ketiga difokuskan untuk membantu para peserta menggunakan Google Scholar dan aplikasi digital *literacycloud.org*. TK ABA 3 Randegan, Tanggualangin-Sidoarjo, menjadi lokasi kegiatan yang berlangsung pada tanggal 17 November 2023. Selain dua dosen pengajar literasi digital, kegiatan ini juga diikuti oleh delapan belas guru dan lima mahasiswa.

Table 1 Data Pretest

No	Item Pernyataan	Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Pengetahuan tentang literasi digital	68,80%	31,20
2	Pengetahuan tentang <i>literacycloud.org</i>	25%	75%
3	Pengetahuan penggunaan <i>literacycloud.org</i>	6,30%	93,80%
4	Pengetahuan mengenai mencari bahan bacaan untuk siswa	68,70%	31,30%
5	Pengetahuan mengenai akses referensi secara digital	50%	50%
6	Pengetahuan mengenai tempat publikasi ilmiah (Jurnal)	12,50%	87%
7	Pengetahuan tentang akses artikel di jurnal nasional	12,50%	87,50%
8	Pengetahuan mengenai mencari referensi penelitian	31,30%	68,80%

Acara dimulai dengan upacara perkenalan dan sambutan dari pihak institusi pendidikan. Setelah itu, soal pretest online dibagikan kepada para peserta pelatihan. Pembicara pertama kemudian menjelaskan cara menggunakan aplikasi *literacycloud.org*, termasuk cara mengakses buku dan video serta memilih buku sesuai dengan bahasa dan tingkatannya. Dengan menggunakan laptop dan ponsel sebagai contoh, pembicara melakukan simulasi langsung kepada para peserta. Setiap peserta mendapatkan akses gratis ke *literacycloud.org* tanpa perlu berlangganan. Setiap orang yang ikut serta mendapat kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari

setelah itu. Beberapa peserta mengalami kendala karena bantuan jaringan yang kurang memadai selama masa praktik ini. Para mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan ini dapat membantu menemukan solusi untuk berbagai masalah ini. Akhirnya, melalui pelatihan ini, para peserta dapat merasakan pengalaman menggunakan *literacycloud.org* di ponsel mereka untuk tujuan pembelajaran.



Gambar 1 Foto bersama dengan para guru TK ABA 3 Randegan

Para peserta disuguhi pembicara kedua dengan topik bagaimana menemukan ide penelitian dalam jurnal. Pembicara membahas tentang artikel penelitian di internet, cara mencari jurnal untuk publikasi, cara mengunduh dan mengutip artikel dari jurnal, proses penerbitan jurnal, dan harga penerbitan jurnal. Selanjutnya, para peserta diinstruksikan untuk melakukan pencarian artikel penelitian mereka sendiri. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi selama pelatihan kedua, termasuk jurnal yang tidak dapat diakses dan dilihat oleh para peserta dan pemadaman jaringan internet yang membuat mereka tidak dapat mengakses internet. Analisis data pretest dan posttest untuk delapan belas peserta dalam lokakarya instruksi literasi digital TK ABA 3 Randegan

Table 2 Data Posttest

No	Item Pernyataan	Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Pengetahuan tentang literasi digital	100,00%	0,00%
2	Pengetahuan tentang <i>literacycloud.org</i>	100%	0%
3	Pengetahuan penggunaan <i>literacycloud.org</i>	100,00%	0,00%
4	Pengetahuan mengenai mencari bahan bacaan untuk siswa	50,00%	50,00%
5	Pengetahuan mengenai akses referensi secara digital	100%	0%
6	Pengetahuan mengenai tempat publikasi ilmiah (Jurnal)	100,00%	0,00%
7	Pengetahuan tentang akses artikel di jurnal nasional	100,00%	0,00%
8	Pengetahuan mengenai mencari referensi penelitian	100,00%	0,00%

Sesi pelatihan literasi digital ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan aspek tertentu dari literasi digital, berdasarkan temuan-temuan dari pelaksanaannya. Pelatihan ini dapat diselesaikan dalam waktu yang sesuai, dan areanya cukup luas sehingga dapat mengakomodasi semua orang dan memberikan kenyamanan bagi para peserta pelatihan. Selama pelatihan ini berlangsung, tantangan terbesar yang sering muncul adalah masalah jaringan. Hal ini dikarenakan pelatihan ini hanya menggunakan satu sumber jaringan internet, yang dapat menyebabkan jaringan melambat jika digunakan oleh banyak pengguna secara bersamaan. Selain itu, banyak masalah yang muncul dari pengaturan perangkat yang tidak ideal untuk menggunakan program literacycloud.org, terutama saat mengunduh dan membaca. Tidak ada kesulitan berarti saat menyampaikan materi karena beberapa mahasiswa dapat membantu peserta mengakses literacycloud.org dan menghubungkan ponsel mereka ke jaringan internet yang dapat diakses. Kegiatan ini berjalan dengan baik karena pendekatan pembelajaran yang sangat praktis (Sabarua et al., 2020).

Berdasarkan analisis yang dilakukan selama kegiatan dan kebutuhan para peserta, tindakan lebih lanjut diperlukan. Tindakan tambahan ini meliputi penambahan beberapa provider internet untuk kegiatan literasi digital, penyediaan tablet yang dapat menjadi contoh yang dibawa ke meja peserta jika mengalami kesulitan, dan pembuatan video tutorial untuk memudahkan proses membantu peserta menemukan sumber bacaan berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan bahasa yang digunakan di literacycloud.org. Selain itu, untuk memaksimalkan peserta yang ingin melakukan penelitian dan publikasi, dapat dibuatkan panduan penelitian yang tepat dan mudah untuk dipublikasikan di jurnal terakreditasi maupun tidak terakreditasi.

CONCLUSION

Setelah melakukan analisis menyeluruh, tim pelaksana memutuskan bahwa tujuan dari pelatihan ini telah tercapai, yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta. Terlepas dari kenyataan bahwa kegiatan ini memiliki sejumlah tantangan, semua tantangan tersebut dapat diatasi dengan mudah. Fakta bahwa para peserta sangat antusias dan terlibat dalam kegiatan ini, memungkinkan penyampaian materi yang terbaik. Selain itu, sesi tanya jawab juga diadakan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan para peserta terkait literasi digital. Semua faktor ini berkontribusi pada keberhasilan pelatihan.

REFERENCES

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Putra, N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Dariyanto, D., Suharjuddin, S., & Awiria, A. W. (2021). Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 59–66. [http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/11761%0Ahttp://repository.ubharajaya.ac.id/11761/1/JURNAL ABDIMAS PTK JIPMAS 2021 %281%29.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/11761%0Ahttp://repository.ubharajaya.ac.id/11761/1/JURNAL%20ABDIMAS%20PTK%20JIPMAS%2021%281%29.pdf)
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Pangestu, M. A. A., & Christin, M. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Program Indonesia Makin Cakap Digital Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam Meningkatkan Literasi Digital. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3272–3280. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.885>
- R, T. (2016). *Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi*. [cited 2021 Sep 30]; Available from: <https://zenodo.org/record/49404>. April. <https://doi.org/10.5281/zenodo.49404>
- Sabarua, J. O., Patalatu, J. S., & Besare, S. D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daringbagi Guru-Guru Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Literasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.122>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>